

**PENGARUH PENDIDIKAN SEKS DALAM
PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP PENGETAHUAN
ORANGTUA DENGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN
DI KELOMPOK BERMAIN 'AISYIYAH
REJODANI SARIHARJO
NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Venny Risca Ardiyantini
201310201062**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN SEKS DALAM PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP
PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN
DI KELOMPOK BERMAIN 'AISYIAH REJODANI
SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

Venny Risca ardiyantini

201310201062

Telah dipertahankan di Depan Dewan penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Telah Disetujui Pada tanggal : 28 Juli 2017

Pembimbing



(Warsiti, M.Kep., Sp.Mat)

PENGARUH PENDIDIKAN SEKS DALAM PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP PENGETAHUAN ORANGTUA PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN ‘AISYIYAH REJODANI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Venny Risca A, Warsiti
v.risca@yahoo.com

Pendidikan seks untuk anak usia dini dianggap tabu dikalangan masyarakat. Orangtua beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diberikan pada anak kecil. Orangtua menjadi lingkungan pertama yang akan berpengaruh besar terhadap setiap langkah dalam perkembangan anak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan seks dalam perspektif Islam terhadap pengetahuan orangtua pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Rejodani Ngaglik Sleman Yogyakarta. Pre-eksperimen dengan jenis *one group pretest posttest*. Responden penelitian terdiri dari 20 orangtua dengan teknik *purpose sampling*. Analisa data menggunakan *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh pendidikan seks dalam perspektif Islam terhadap pengetahuan orangtua pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Rejodani Ngaglik Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji dua sisi (*sig. 2 tailed*) dengan nilai *probabilitas* 0,934 ($0,934 > 0,05$). Hasil penelitian menyimpulkan Tidak ada pengaruh pendidikan seks dalam perspektif Islam terhadap pengetahuan orangtua pada anak usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci : Pendidikan Seks Dalam Perspektif , Pengetahuan Orang tua, Anak Usia 3-5 tahun.

Sex education for early childhood is considered taboo among the public. Parents assume that sex education is not appropriate for children. Parents become the first environments that will have a major impact on every step in the children's development. The study aims to determine the effect of sex education in Islamic perspective on parents' knowledge in children aged 3-5 years in ‘Aisyiyah Play Group of Rejodani Ngaglik Sleman Yogyakarta. The study was pre-experimental research with one group pretest posttest. The respondents were 20 parents taken by purposive sampling technique. The data analysis used paired t-test. The results showed that there was not any effect of sex education in Islamic perspective on parents' knowledge in children aged 3-5 years in ‘Aisyiyah Play Group of Rejodani Ngaglik Sleman Yogyakarta that can be seen from two-tailed test result (*sig. 2 tailed*) with probability value of 0.934 ($0.934 > 0.05$). There is not any effect of sex education in Islamic perspective on parents' knowledge in children aged 3-5 years in ‘Aisyiyah Play Group of Rejodani Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci : Sex Education In Ismalic Perspective, Parents' Knowledge, Children aged 3-5 years.

Latar belakang

Pendidikan seks untuk anak usia dini dianggap tabu dikalangan masyarakat. Orangtua beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diberikan pada anak kecil. Padahal dengan pendidikan seks yang diberikan sejak dini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika mereka memasuki masa remaja.

Alasan muncul pada orangtua yang tidak memberikan pendidikan seks kepada anak adalah keterbatasan pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks, rasa malu yang membuat para orangtua tidak mau menyampaikan informasi tentang pendidikan seks, persepsi orangtua tentang norma-norma konservatif tentang pendidikan seks sehingga membicarakan tentang seksualitas dianggap sebagai suatu yang tabu. Untuk mengubah anggapan masyarakat yang seperti itu bisa dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai pendidikan seks dalam perspektif Islam (Reny, 2013).

Peningkatan angka kekerasan seksual pada anak menyita perhatian. Menurut *United Nations children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2014 terdapat 120 juta anak korban kekerasan anak. Berdasarkan Catatan Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada 2011-2014 mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2011 sebanyak

329 kasus merupakan kekerasan seksual terhadap anak. Pada tahun 2012 sebanyak 726 kasus dan pada tahun 2013 sebanyak 578 kasus, dan terlihat peningkatan yang drastis pada tahun 2014 sebanyak 1380 kasus (KPAI, 2014). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan angka kekerasan seksual sangat menjadi hal serius yang harus diatasi.

Pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah. Terlepasnya pendidikan seks dengan ketiga unsur itu akan menyebabkan ketidakjelasan arah dari pendidikan seks itu sendiri, bahkan mungkin akan menimbulkan kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal manusia melakukan kegiatan seksual dalam rangka pengabdian kepada Allah. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan seks tidak boleh menyimpang dari tuntutan syariat Islam (Ulwan, 1996).

Dalam agama Islam pendidikan seks mempunyai nilai yang tidak bisa dipisahkan dari agama dan bahkan harus sepenuhnya dibangun di atas landasan agama. Dengan mengajarkan pendidikan seks yang demikian, diharapkan akan membentuk individu remaja yang menjadi manusia dewasa dan bertanggung jawab, baik pria maupun wanita. Sehingga mereka mampu berperilaku dengan jenisnya dan bertanggung jawab atas

kesucian dirinya, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Hathout, 2005).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta dari 10 orangtua yang diberikan pertanyaan didapatkan data 7 orangtua tidak paham tentang pendidikan seks dalam Islam sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, sedangkan hanya 3 orangtua yang paham dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode atau desain pre eksperimental dengan rancangan *one group pretest posttest*. Penelitian ini mengkaji pengaruh pendidikan seks dalam perspektif Islam terhadap pengetahuan orangtua pada anak usia 3-5 tahun. Pendidikan seks dalam perspektif Islam diukur dengan kuesioner Marliati (2016) yang dikembangkan dan dimodifikasi oleh peneliti. Sampel terdiri dari 20 orangtua dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil Penelitian

Tabel 4.01 Tabulasi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	n	Total	f	%
Usia				
a. 36-38	20	13	65	
b. 39-42		3	15	
c. 43-45		4	20	
Total		20	100	
Jenis Kelamin				
a. Laki-laki	20	1	5	
b. Perempuan		19	95	
Total		20	100	
Pendidikan				
a. SMP	20	2	10	
b. SMA		7	35	
c. S1		10	50	
d. S2		1	5	
Total		20	100	

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut dapat dijabarkan distribusi frekuensi usia responden. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa usia paling banyak adalah usia 36-38 tahun yaitu sebanyak 13 responden (65%), sedangkan usia yang paling sedikit sebanyak 3 responden (15%). Distribusi frekuensi jenis kelamin responden menunjukkan bahwa jenis kelamin responden orang tua murid yang paling banyak adalah perempuan yaitu

sebanyak 19 (95%), dan yang paling sedikit adalah laki-laki yaitu 1 (5%).

Distribusi frekuensi pendidikan responden, menunjukkan bahwa pendidikan orangtua paling banyak adalah S1 yaitu sebanyak 10 (50%), sedangkan yang paling pendidikan SMP sebanyak 2 (10%).

Tabel 4.2 Pengetahuan orangtua sebelum diberikan Pendidikan kesehatan

Kategori Nilai	<i>Pretest</i>	
	Jumlah (Responden)	Presentase
Baik	18	90%
Cukup	2	10%
Kurang	0	0%
Total	20	100%

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas terlihat bahwa pengetahuan responden tentang pendidikan seks dalam perspektif Islam sebanyak 18 responden (90%) mempunyai pengetahuan baik dan 2 responden (10%) mempunyai pengetahuan cukup.

Tabel 4.3 Pengetahuan orangtua sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Kategori Nilai	<i>Posttest</i>	
	Jumlah (Responden)	Presentase
Baik	17	85%
Cukup	3	15%
Kurang	0	0%
Total	20	100%

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, tingkat pengetahuan tentang pendidikan seks dalam perspektif Islam pada responden yaitu 17 responden (85%) mempunyai pengetahuan baik dan 3 responden (15%) mempunyai pengetahuan cukup.

Tabel 4.4 hasil uji t-test pendidikan seks dalam perspektif Islam

Variabel	N	Std	Rerata±S.E mean	P-value
Pretest pengetahuan	20	5,42	5,42±1,21	0,934
Posttest pengetahuan	20	5,05	5,05±1,13	

Sumber: Data primer, 2017

Tabel 4.4 merupakan hasil uji *t-test dependent* sebelum dan setelah dilakukan pendidikan seks dalam perspektif Islam, hasil uji *t-test dependent* menunjukkan nilai P value $0,934 > 0,05$ maka dapat

disimpulkan tidak ada pengaruh pendidikan seks dalam perspektif Islam terhadap pengetahuan orangtua pada anak usia 3-5 tahun.

Pembahasan

1. Pengetahuan responden tentang pendidikan seks dalam perspektif Islam sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan tabel 4.1 yang menjelaskan mengenai karakteristik tingkat pendidikan orangtua. Tingkat pengetahuan orangtua sebanyak 18 (90%) termasuk dalam kategori baik. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat pendidikan orangtua mempengaruhi pengetahuan dalam melaksanakan pemberian pendidikan seks dini pada anak, perbedaan dalam tingkat pengetahuan dilihat dari pengisian kuesioner, dimana yang memiliki pendidikan lebih tinggi menunjukkan lebih baik. Hal ini diperkuat oleh Sumarni (2007, dalam Artanto, 2014) menyatakan bahwa pendidikan yang ditempuh oleh seseorang merupakan salah satu faktor yang akan mendukung kemampuan orang untuk menerima informasi. Notoatmodjo (2007) mengungkapkan bahwa pengetahuan diperoleh dari proses belajar, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan

membuat pengetahuan seseorang akan menjadi lebih baik.

Tingkat pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh usia, berdasarkan Tabel 4.1 juga membahas mengenai distribusi frekuensi usia responden, tabel tersebut menunjukkan bahwa usia paling banyak adalah usia 36-38 tahun yaitu sebanyak 13 responden (65%), sedangkan usia 43-45 tahun sebanyak 4 (20%), dan usia 39-42 tahun sebanyak 3 (15%). Semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaannya (Nursalam, 2008 dalam Hanifah 2010). Singgih (2006), mengemukakan bahwa makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun. Selain itu Abu Ahmadi (2006), juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh usia. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia-usia tertentu atau sering

menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (dalam Hanifah 2010).

2. Pengetahuan responden tentang pendidikan seks dalam perspektif Islam sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan analisis pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pendidikan seks dalam perspektif Islam tingkat pengetahuan responden yaitu kategori baik sebanyak 17 responden (85%), hal ini membuktikan bahwa tidak adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan terhadap responden antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2014), yang menyebutkan bahwa tidak adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Dalam penelitian ini diperoleh perbedaan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan hasil 85% kategori baik, sehingga terjadi penurunan dari 90% menjadi 85%.

3. Pengaruh pendidikan seks dalam perspektif Islam terhadap pengetahuan orangtua dengan anak usia 3-5 tahun.

Berdasarkan hasil uji dua sisi (sig. 2 tailed) dengan nilai probabilitas 0,934, ($0,934 > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang pendidikan seks dalam perspektif Islam tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan orangtua pada anak usia 3-5 tahun di kelompok bermain 'Aisyiyah Rejodani sariharjo Ngaglik Sleman.

Saran

1. Bagi orangtua

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan wawasan serta Ilmu yang bermanfaat tentang bagaimana mengajari atau memberikan pendidikan seks usia dini dalam perspektif Islam. Sehingga para orangtua lebih percaya diri dalam membantu dan menemani tumbuh kembang buah hatinya dan orangtua dapat mengajarkan dan mengarahkan ke hal yang positif sehingga dapat berkembang menjadi manusia yang baik sesuai ajaran Islam. Pengetahuan tinggi akan meningkatkan perilaku yang baik.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat terus meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan seks dalam Islam supaya masyarakat dapat memberikan arahan yang baik kepada anak.

3. Bagi guru Kelompok Bermain 'Aisyiyah Rejodani.

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan metode memberikan pendidikan seks dalam perspektif Islam.
- b. Memberikan masukan kegiatan *toileting training* agar memisahkan murid laki-laki dan perempuan saat melepas pakaian serta saat kegiatan *toileting training* berlangsung.
- c. Menambah wawasan dan literatur agar *parenting* yang sudah berjalan di Kelompok Bermain 'Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta menjadi lebih baik lagi sehingga partisipasi orangtua dalam mengikuti *parenting* dapat meningkat.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan seks dalam perspektif Islam dan mengembangkan metode pengumpulan datanya secara detail.

Daftar Pustaka

Ahmadi. (2006). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta

Artanto. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Dini Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Anak*

Usia 9-12 Tahun Di Padukuhan Pundung Dan Padukuhan Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta. Yogyakarta Skripsi Tidak Dipublikasikan. STIKES „Aisyiyah Yogyakarta.

Hanifah, (2010). *Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan wanita 20-50 Tahun tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di Rt 05 dan Rw 02 Kelurahan Rampo*. Univertas Islam Negeri Syarif Hidayutullah Jakarta.

Hathout, H. (2005). *Panduan seks Islami*. Pustaka Zahra: Jakarta.

Marliati, (2015). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pengetahuan Orang Tua Dengan Anak Usia Remaja Di Dusun Karang Tengah Nogotirto Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta Skripsi Tidak Dipublikasikan. STIKES „Aisyiyah Yogyakarta.

Reny. S, (2013). Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=252706&val=6813&title=Peranan%20Orang%20Tua%20dalam%20Memberikan%20Pendidikan%20Seksual%20pada%20Anak>. Diakses pada tanggal 01 November 2015.

Septiana (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Islam Ruhama Ciputat. Skripsi.

Ulwan, A.N, (1996). *Pendidikan Anak Menurut Islam (Pendidikan seks)*. Remaja Rosdakarya offset: Bandung.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta